

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS KINERJA APARATUR GAMPONG
OLEH DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GAMPONG
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
KABUPATEN NAGAN RAYA PROVINSI ACEH**

PRAMUDYA HIDAYAH KUSUMA WARDANI
NPP. 30.0058

Asdaf Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah
E-mail: pramudyahidayahkw@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Ermaya Suradinata SH, MH, MS

ABSTRACT

Problem/Background(GAP): Nagan Raya Regency is a district in Aceh Province which consists of 222 villages with different IDM statuses and there are various problems, especially for rural communities. Starting from administrative, social, economic, cultural issues to the quality of services provided by the village government to the community. **Purpose:** With this, the Gampong Community Empowerment Service is the implementing agency to carry out coaching strategies and evaluate the quality of the performance of village apparatus in Nagan Raya Regency so that it encourages the progress of services provided by village apparatus. **Method:** The research method used by researchers is using a qualitative descriptive method with an inductive approach. Furthermore, the data collected used interview techniques, observation, documentation and for data analysis based on ASOCA analysis. As well as using purposive sampling by taking several villages in Nagan Raya Regency to see the problems that are commonly found among the community. **Results/Finding:** The results of this study are that the Strategy for Improving the Quality of Gampong Apparatus Performance at the Gampong Community Empowerment Service in Nagan Raya Regency is quite good with data from the last two years. However, there are still obstacles that must be addressed, namely the selection and application of competency standards for human resources that need attention and the improvement of the necessary supporting infrastructure. **Conclusion:** Therefore, there is a need for guidance, outreach and monitoring of village apparatus performance updates by the Gampong Community Empowerment Service, Nagan Raya Regency.

Keywords: Apparatus Performance Quality, Empowerment, Strategy

ABSTRAK

Masalah/Latar Belakang (GAP): Kabupaten Nagan Raya merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Aceh yang terdiri dari 222 desa dengan status IDM yang berbeda beda dan terdapat bermacam-macam permasalahan khususnya bagi masyarakat desa. Mulai dari masalah administrasi, sosial, ekonomi, budaya hingga kualitas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat. **Tujuan:** Dengan hal ini menjadikan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong sebagai instansi pelaksana tugas untuk melakukan strategi pembinaan serta melakukan evaluasi kualitas kinerja aparatur gampong di Kabupaten Nagan Raya Sehingga mendorong kemajuan pelayanan yang diberikan oleh aparatur gampong. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Selanjutnya data yang dikumpulkan

menggunakan Teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan untuk analisis data berdasarkan Analisis ASOCA. Serta menggunakan purposive sampling dengan mengambil beberapa desa di Kabupaten Nagan Raya untuk melihat permasalahan yang umum dijumpai dikalangan masyarakat. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini bahwa Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Aparatur Gampong di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Kabupaten Nagan Raya sudah cukup baik dengan data dua tahun terakhir. Akan tetapi masih memiliki kendala yang harus dibenahi yaitu pemilihan serta penerapan standar kompetensi sumber daya manusianya yang perlu diperhatikan serta peningkatan sarana prasarana penunjang yang diperlukan. **Kesimpulan:** Oleh karena itu perlu adanya pembinaan , sosialisasi serta monitoring pembaharuan kinerja aparatur gampong oleh Dinas pemberdayaan Masyarakat Gampong Kabupaten Nagan Raya.

Kata kunci : Kualitas Kinerja Aparatur , Pemberdayaan , Strategi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum suatu pemerintahan memiliki 4 (empat) fungsi yaitu, pelayanan, pengaturan, pembangunan dan pemberdayaan. Fungsi tersebut harus dilaksanakan secara bersamaan dan optimal untuk mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mensejahterakan masyarakat daerah. Untuk mewujudkan kesejahteraan umum tersebut desa merupakan ujung tombak dalam pelaksanaannya, desa yang melambangkan media pemerintah pusat sekaligus media pemerintah daerah. Namun dalam kenyataannya kita dapat menilai bahwa hal tersebut belum berjalan seperti yang telah direncanakan. Seperti yang tercatat dalam indeks Desa membangun (IDM) tahun 2021-2022 disebutkan bahwa di Kabupaten Nagan Raya terdapat 222 desa dan keseluruhannya berstatus desa berkembang. data tersebut menunjukkan masih banyak desa yang perlu dilakukan pemberdayaan khususnya dibidang SDM.

Sampai pada saat ini desa masih belum menunjukkan tanda tanda perkembangan, masyarakat desa masih tertinggal hal ini disebabkan oleh rendahnya sumber daya manusia yang ada di Desa terutama aparaturnya. Berdasarkan data yang didapat dari berita dimedia indonesia menyebutkan 84.096 desa di seluruh indonesia, sebanyak 60% kepala desa hanya lulusan SMP. Bahkan ada 15% yang tanpa pendidikan formal. Sisanya sebanyak 25% lulusan SMA dan perguruan tinggi. Selain faktor latar belakang pendidikan aparatur desa yang masih rendah dan sarana prasarana yang belum memadai sehingga pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi tidak sesuai dengan harapan dan kemajuan di bidang pelayanan publik. Diantaranya pelayanan administrasi desa yang lambat , tidak transparan dan berbiaya mahal. Sehingga dari beberapa permasalahan tersebut perlu adanya pendampingan serta pemberdayaan aparatur dari instansi terkait untuk meningkatkan kualitas kinerja aparatur desa. Menghadapi hal tersebut perlu melakukan berbagai macam strategi untuk meningkatkan kinerja aparatur guna mempermudah pelayanan publik pada masyarakat Gampong dari instansi-instansi atau lembaga lembaga pemerintah untuk menjadi penggerak dalam gerakan meningkatkan kualitas aparatur Desa.

Selain itu juga, masih kurangnya kinerja Dinas pemberdayaan masyarakat Gampong dalam meningkatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan desa, hal ini terlihat

dalam program peningkatan kualitas aparatur pemerintahnya yang jumlah persentasenya lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan kapasitas aparatur desanya. Selain itu peneliti juga ingin melihat lebih dalam mengenai alasan dibalik terjadinya kekurangan-kekurangan pada peningkatan kualitas aparatur Gampong tersebut. Berdasarkan penjelasan dan permasalahan di atas maka diperlukan peran dari pemerintah daerah terutama dari Dinas pemberdayaan Masyarakat Gampong wajib memberikan perhatian lebih dalam masalah kinerja aparaturnya karena mereka merupakan aktor penggeraknya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengkaji dan meniti lebih dalam mengenai kinerja Dinas pemberdayaan Masyarakat Gampong Kabupaten Nagan Raya dalam meningkatkan kualitas aparatur desa. Dengan judul **“Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Aparatur Gampong Di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Pengendalian Penduduk Dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Nagan Raya”**

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Seperti yang yang tercatat dalam indeks Desa membangun (IDM) tahun 2021-2022 disebutkan bahwa di Kabupaten Nagan Raya terdapat 222 desa dan keseluruhan nya berstatus desa berkembang. data tersebut menunjukkan masih banyak desa yang perlu dilakukan pemberdayaan khususnya dibidang SDM. Selain itu juga, faktor latar belakang pendidikan aparatur desa yang masih rendah dan sarana prasarana yang belum memadai sehingga pemanfaatan dan penggunaan teknologi informatika tidak sesuai dengan harapan dan kemajuan di bidang pelayanan publik. Diantaranya pelayanan administrasi desa yang lambat , tidak transparan dan berbiaya mahal. Sehingga dari beberapa permasalahan tersebut perlu adanya pendampingan serta pemberdayaan aparatur dari instansi terkait untuk meningkatkan kualitas kinerja aparatur desa. Dan juga masih kurangnya kinerja Dinas pemberdayaan masyarakat Gampong dalam meningkatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan desa, hal ini terlihat dalam program peningkatan kualitas aparatur pemerintahnya yang jumlah persentasenya lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan kapasitas aparatur desanya.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Okky Irwanto ajang pada tahun 2021 dengan judul penelitiannya yaitu Kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam meningkatkan kualitas aparatur desa di kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah. Dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dan juga teori yang digunakan yaitu Menggunakan teori kinerja menurut T.R. Mitchell. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh okky irwanto dimana secara ringkas disimpulkan bahwasanya “berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara serta hasil analisis pada bab-bab sebelumnya Kinerja Dinas Pemberdayaan masyarakat dan desa kabupaten Lamandau dapat dinyatakan masih belum optimal. Dari lima dimensi/kategori kinerja menurut T.R. Mitchell tiga dimensi/kategori menunjukkan performa yang belum baik, sementara dua dimensi/kategori yang cukup baik.”

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Puspitasari pada tahun 2021 dengan judul penelitiannya yaitu Inovasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Dalam Pelayanan Administrasi Desa Melalui Aplikasi PAHARI di Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu

menggunakan metode Kualitatif, dan juga Menggunakan teori Inovasi menurut Rogers dalam Suwarno (2008: 17). sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Puspitasari ini menyimpulkan dalam hasil penelitiannya bahwa “Pelayanan administrasi desa di Kabupaten Pulang Pisau sudah cukup baik karena memiliki sarana dan prasarana yang baik, akan tetapi masih terdapat beberapa daerah yang terkendala jaringan dalam mengakses aplikasi tersebut”

Salah satu peneliti bernama Mustakim sagita dalam penelitiannya yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul penelitiannya yaitu Analisis fungsi dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong(DPMG) Dalam Peningkatan Kinerja aparatur Pemerintahan Gampong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara Kualitatif. Pada hasil dari penelitian ini yang dilakukan oleh Mustakim Sagita menyimpulkan bahwa hasil dari Penelitiannya yaitu bahwasannya “pelaksanaan fungsi DPMG PIDIE telah berjalan dengan optimal, sesuai dengan program dan TUPOKSI yang telah di tetapkan.”

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Permasalahan mengenai pemberdayaan masyarakat baik secara teratur atau terpusat yang difasilitasi oleh pemerintah atau bahkan kelompok masyarakat pada dasarnya merujuk kepada tujuan yang sama yaitu mengenai kesejahteraan dimana dari segi administrasi yang baik, ataupun dari segi strategi yang dilakukan oleh setiap instansi tentunya berbeda. Sama halnya dengan penelitian ini tentunya berbeda pula strategi yang akan dikaji dan ditemukan pada instansi ini meskipun tentunya terdapat lokasi penelitian yang sama itupun berbeda apabila dilihat dari tahun dilakukannya penelitian. Maka dari itu penelitian yang berjudul **Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Aparatur Gampong Oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Pengendalian Penduduk Dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh** ini belum pernah dilakukan sebelumnya baik dari segi tahun yang berbeda, lokasi serta teori yang digunakan yang secara keseluruhan tidak pernah dilakukan sebelumnya atau diangkat sebagai suatu penelitian yang sama daripada penelitian-penelitian sebelumnya

1.5. Tujuan

Berdasarkan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian yang ingin dicapai, antara lain:

1. Untuk mengetahui strategi peningkatan kualitas kinerja aparatur pemerintahan Gampong di Dinas pemberdayaan masyarakat Gampong Kabupaten Nagan Raya
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor faktor yang menghambat dan yang mendukung pelaksanaan strategi peningkatan kualitas kinerja aparatur pemerintahan Gampong di Dinas pemberdayaan masyarakat Gampong Kabupaten Nagan Raya
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan strategi peningkatan kinerja aparatur pemerintahan Gampong di Dinas pemberdayaan masyarakat Gampong Kabupaten Nagan Raya

II. METODE

Dalam pelaksanaan penelitian Sugiyono (2015:3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dimana peneliti merupakan *instrument* kunci yang digunakan dalam meneliti obyek kondisi alamiah (sebagai lawannya dalam eksperimen). dan juga Pendekatan kualitatif sebagaimana dijelaskan dijelaskan oleh Creswell (2019:145) merupakan sebuah penjelasan deskriptif dalam menggambarkan suatu proses, arti, dan pemahaman akan sesuatu. Pendekatan induktif berarti cara

berfikir yang dimulai dengan pertanyaan pertama spesifik yang bersifat dalam ruang lingkup tertentu yang kemudian nantinya menjadi suatu argumentasi yang bersifat umum. Berdasar keada penjelsan-penjelasan tersebut, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. penggunaan metode ini dianggap sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan gambaran yang aktual dengan kejadian dilapangan. untuk mendapatkan sumber data diperoleh melalui orang, tempat ataupun dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai sumber penelitian.

Menurut (Sugiyono,2015) menyebutkan bahwa : “*purpose sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek / situasi Teknik yang diteliti.” Penetapan informan juga berdasarkan kewenangan yang dimiliki oleh oleh informan berdasarkan peraturan perundang undangan dalam pengelolaan system arsip digital. Menurut Cresswell (2019:248) *researcher as key instrument* (peneliti sebagai instrument kunci): para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan partisipan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dalam penelitian ini yang menjadi instrument dalam penelitian adalah peneliti sendiri Teknik mengumpulkan data yang digunakan yaitu menggunakan Teknik wawancara, Observasi, dokumentasi.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah, membahas, dan menganalisis data serta fakta yang telah didapatkan dilokasi penelitian. Sehingga, setelah peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu teknis analisis dapat dilakukan, selanjutnya menganalisis data yang terkumpul sebagai bahan utama untuk membuat kesimpulan Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu Teknik dari Prof. Dr. Drs. Ermaya Suradinata, SH, MH, MS yaitu teknik analisis ASOCA Teknik analisis ASOCA ini adalah kependekan dari *ability* (kemampuan), *strength* (kekuatan), *opportunities* (peluang), *culture* (budaya), dan *agility* (kecerdasan). Teknik analisis ASOCA ini menyisipkan unsur kecerdasan dan budaya sebagai elemen utama dalam merumuskan strategi untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, perkembangan zaman, dan kebutuhan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Peningkatan Kualitas Aparatur Gampong Di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Pengendalian Penduduk dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Nagan Raya

Dalam sasaran strategis Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Kabupaten Nagan Raya salah satunya yang hendak dicapai adalah Meningkatkan Kualitas kinerja aparatur Gampong untuk memaksimalkan pelayanan terhadap masyarakat oleh DPMGP4 Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, menggunakan teori strategi dari Suradinata (2021) yang menjelaskan strategi dengan beberapa dimensi, meliputi: *Ability* (Kemampuan) , *Strength* (Kekuatan) , *Opportunities* (Peluang) , *Culture* (Budaya) ,*Agility* (Kecerdasan).

Untuk mengetahui hubungan antar elemen satu dengan lainnya pada ASOCA dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Hubungan Antar Elemen pada ASOCA

Faktor Internal	<i>Ability</i> (Kemampuan)	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Agility</i> (Kecerdasan)
<i>Opportunities</i> (Peluang)	<p>a. Mendayagunakan kemampuan pegawai DPMGP4 Kabupaten Nagan Raya untuk memberikan pemberdayaan kepada aparatur Gampong dengan maksimal.</p> <p>b. Memanfaatkan pegawai DPMGP4 Kabupaten Nagan Raya yang responsive untuk melayani kendala yang menghambat kinerja aparatur Gampong dengan cepat</p>	<p>a. Melakukan Sosialisasi guna meningkatkan kualitas kinerja aparatur Gampong</p> <p>b. Meningkatkan pemahaman aparatur Gampong terkait standar kompetensi serta tanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat</p>	<p>a. Memanfaatkan kecerdasan yang dimiliki pegawai dinas dan aparatur Gampong untuk peningkatan kesadaran tentang pentingnya kualitas kinerja dalam pelayanan kepada masyarakat.</p> <p>b. Memanfaatkan inovasi dari DPMGP4 dalam memberikan pemberdayaan kepada aparatur Gampong</p>
<i>Culture</i> (Budaya)	<p>a. Memanfaatkan kemampuan dinas DPMGP4 dan juga aparatur Gampong untuk meningkatkan kesadaran pentingnya kualitas SDM aparatur dalam pelayanan kepada masyarakat</p> <p>b. Meningkatkan hubungan serta koordinasi yang baik antar pegawai Dinas, aparatur Gampong dan juga masyarakat</p>	<p>a. Memberikan penegasan terkait standar kompetensi aparatur dan pelayanan yang diterbitkan oleh pemerintah</p> <p>b. Melaksanakan Pemberdayaan aparatur Gampong sesuai dengan standar tanpa mengurangi budaya serta menjunjung tinggi adat istiadat</p>	<p>a. memanfaatkan kecerdasan pegawai dinas maupun aparatur Gampong untuk melayani masyarakat dengan baik</p> <p>b. Melaksanakan program dinas untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat tanpa harus melawan adat dan budaya yang ada.</p>

A. Strategi Ability- Opportunities

Strategi AbO adalah strategi yang menggunakan kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Mendayagunakan kemampuan pegawai DPMGP4 Kabupaten Nagan Raya untuk memberikan pemberdayaan kepada aparatur Gampong dengan maksimal. Sehingga pemberdayaan yang diberikan kepada aparatur Gampong efektif dan efisien.
2. Memanfaatkan pegawai DPMGP4 Kabupaten Nagan Raya yang *responsive* untuk melayani kendala yang menghambat kinerja aparatur Gampong dengan cepat. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan aparatur Gampong terhadap pelayanan yang diberikan.

B. Strategi Ability- Culture

Strategi AbC adalah strategi melihat kemampuan untuk menghadapi tuntutan lingkungan perubahan budaya. Strategi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Memanfaatkan kemampuan dinas DPMGP4 dan juga aparatur Gampong untuk meningkatkan kesadaran pentingnya kualitas SDM aparatur dalam pelayanan kepada masyarakat. Untuk mengedukasi masyarakat terhadap pentingnya pemilihan SDM aparatur Gampong.
2. Meningkatkan hubungan serta koordinasi yang baik antar pegawai Dinas, aparatur Gampong dan juga masyarakat. Hubungan dan koordinasi yang baik akan meningkatkan budaya Kerjasama yang baik di DPMGP4 Kabupaten Nagan Raya.

C. Strategi Strength-Opportunities

1. Melakukan Sosialisasi guna meningkatkan kualitas kinerja aparatur Gampong. Aparatur Gampong akan paham terhadap tanggung jawab serta kompetensi yang harus dimiliki serta tidak melanggar SOP kinerja yang telah diatur.
2. Meningkatkan pemahaman aparatur Gampong terkait standar kompetensi serta tanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat. Dengan begitu aparatur Gampong akan menerapkan pemberdayaan yang diberikan oleh DPMGP4 Kabupaten Nagan Raya.

D. Strategi Strength- Culture

1. Memberikan penegasan terkait standar kompetensi aparatur dan pelayanan yang diterbitkan oleh pemerintah. Tegaknya peraturan akan menjadikan aparatur Gampong tertib dalam melaksanakan pekerjaan serta tanggung jawab sebagai aparatur Gampong.
2. Melaksanakan Pemberdayaan aparatur Gampong sesuai dengan standar tanpa mengurangi budaya serta menjunjung tinggi adat istiadat. Dengan pemberdayaan ini melalui pendekatan budaya akan lebih efektif.

E. Strategi Agility-Opportunities

1. Memanfaatkan kecerdasan yang dimiliki pegawai dinas dan aparatur Gampong untuk peningkatan kesadaran tentang pentingnya kualitas kinerja dalam pelayanan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan pemahaman aparatur Gampong terhadap kualitas kinerja dalam pelayanan kepada masyarakat.
2. memanfaatkan inovasi dari DPMGP4 dalam memberikan pemberdayaan kepada aparatur Gampong. Dengan inovasi diharapkan dapat mempermudah dan mengoptimalkan program pemberdayaan aparatur Gampong.

F. Strategi *Agility-Culture*

1. memanfaatkan kecerdasan pegawai dinas yang mampu melayani aparatur Gampong dengan baik supaya dapat memberikan pemahaman kepada aparatur Gampong terkait pentingnya kualitas kinerja aparatur Gampong dalam memberikan pelayanan.
2. Melaksanakan program dinas untuk melakukan pendekatan kepada aparatur Gampong tanpa bertentangan dengan budaya dilingkungan masyarakat

3.2 Faktor – Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Aparatur Gampong di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Kabupaten Nagan Raya

Dalam pelaksanaan peningkatan kualitas kinerja Aparatur Gampong di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Kabupaten Nagan Raya tidak sepenuhnya berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan, serta dalam pelaksanaannya juga terdapat aspek aspek yang mendukung dalam pelaksanaan peningkatan kualitas kinerja aparatur Gampong.

3.2.1 Faktor yang mendukung strategi peningkatan kualitas kinerja aparatur Gampong di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh

1. Anggaran

Program peningkatan kualitas kinerja aparatur Gampong dapat terlaksana dengan baik apabila memiliki factor pendukung utama yaitu Anggaran (dana), hal ini menjadi sangat penting sebagai penunjang utama pelaksanaan program yang dijalankan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Kabupaten Nagan Raya.

Anggaran yang dikeluarkan membuat pelaksanaan program yang diberikan oleh DPMGP4 tidak memiliki hambatan dalam urusan dana sehingga kepuasan masyarakat meningkat karena adanya kegiatan peningkatan kualitas kinerja aparatur Gampong yang berdampak pada optimalnya pelayanan terhadap masyarakat Gampong.

2. Pegawai yang berkompeten

Dalam hal ini sumber daya manusia sudah menjadi hal penting dalam menjalankan semua program kegiatan. Kompetensi yang dimiliki seorang pegawai sudah pasti tidak diragukan lagi. Termasuk juga para penggerak swadaya masyarakat di DPMGP4, sebelum menjadi penggerak swadaya masyarakat tentunya sudah melakukan *training* dan berbagai macam pelatihan sebelum diangkat menjadi penggerak swadaya masyarakat karena berkaitan langsung dengan pembinaan masyarakat Gampong.

3. Koordinasi dalam pelaksanaan peningkatan kualitas aparatur Gampong

Koordinasi antara pihak dinas dengan instansi pengawas dan pihak pemerintahan Gampong berperan penting dalam mengoptimalkan pelaksanaan program peningkatan kualitas kinerja aparatur Gampong. Dibalik koordinasi juga terdapat usaha dan peran dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong dalam melakukan upaya terbaik untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat melalui aparatur Gampong.

3.2.2 Faktor yang menghambat Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Aparatur Gampong di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh

1. Sumber Daya Aparatur Gampong

Masalah mengenai sumber daya aparatur Gampong ini menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas kinerja aparatur Gampong. kendala yang terjadi dilapangan banyak rekrutmen aparatur Gampong yang masih mengesampingkan kualitas dan kompetensi yang dimiliki. Hal tersebut akan berdampak bagi pelaksanaan pemerintahan maupun pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

2. Sarana dan Prasarana

Fasilitas masing-masing Gampong dan kelurahan tentu tidak sama rata, hal ini juga menjadi faktor penting yang menjadikan suatu penghambat dalam perkembangan Gampong. Bahwasanya fasilitas di salah satu atau mungkin juga di beberapa Gampong yang lain mengalami masalah yang sama yaitu kurangnya perhatian pemerintah terhadap penanganan fasilitas yang ada di Gampong atau desa yang lokasinya jauh dari pusat ibukota kabupaten.

3. Disiplin Aparatur Gampong

Disiplin kerja dapat mendukung kinerja aparatur dalam memberikan pelayanan terbaik terhadap masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari ketepatan waktu pegawai pada saat hadir ke kantor, kehadiran serta kepuasan masyarakat oleh pelayanan yang diberikan oleh aparatur Gampong. Kedisiplinan para aparatur Gampong akan mematuhi peraturan dan kedisiplinan jika mereka mendapat teladan dari pimpinan serta jaminan yang jasa yang mereka dapatkan sudah sesuai.

3.3 Upaya yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong

1. Melakukan pemberdayaan aparatur melalui pembinaan tertib administrasi serta evaluasi kinerja aparatur Gampong

Pembinaan tertib administrasi Gampong kepada aparatur Gampong adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Upaya ini mempertimbangkan beberapa aspek seperti penertiban laporan keuangan, pelayanan administrasi desa, serta arsip-arsip Gampong, selain itu tertib administrasi Gampong yang baik adalah wujud dari tertib penggunaan anggaran-anggaran dan bantuan Gampong yang direalisasikan sesuai dengan rencana kerja anggaran dan disertai dengan bukti administrasi penggunaannya.

2. Sosialisasi kepada Geuchik tentang kriteria pemilihan aparatur Gampong

Budaya *Nepotisme* menjadi masalah yang serius untuk dibenahi oleh pihak DPMGP4 Kabupaten Nagan Raya. Pemilihan SDM yang berkualitas akan menentukan hasil kinerja serta tanggung jawab aparatur dalam melaksanakan tugasnya. Upaya sosialisasi terhadap kepala desa (Geuchik) adalah Langkah yang baik guna membenahi permasalahan rendahnya SDM pada aparatur Gampong di Kabupaten Nagan Raya.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Okky Irwanto ajang pada tahun 2021 dengan judul penelitiannya yaitu Kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam meningkatkan kualitas aparatur desa di kabupaten Lamandau. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh okky irwanto dimana secara ringkas disimpulkan bahwasanya “berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara serta hasil analisis pada bab-bab sebelumnya Kinerja Dinas Pemberdayaan masyarakat dan desa kabupaten Lamandau dapat dinyatakan masih belum optimal. Dari lima dimensi/kategori kinerja menurut T.R. Mitchell tiga dimensi/kategori menunjukkan performa yang belum baik, sementara dua dimensi/kategori yang cukup baik.” maka dari penjelasan tersebut

permasalahan mengenai kinerja dinas pemberdayaan memiliki permasalahan dimana dimensi yang ada pada penelitian ini nyatanya tidak dipeuhi seluruhnya hal ini bisa saja disebabkan karena permasalahan internal dari segi SDM, Anggaran ataupun sistem yang ada pada dinas tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Puspitasari pada tahun 2021 dengan judul penelitiannya yaitu Inovasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Dalam Pelayanan Administrasi Desa Melalui Aplikasi PAHARI di Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Puspitasari ini menyimpulkan dalam hasil penelitiannya bahwa “Pelayanan administrasi desa di Kabupaten Pulang Pisau sudah cukup baik karena memiliki sarana dan prasarana yang baik, akan tetapi masih terdapat beberapa daerah yang terkendala jaringan dalam mengakses aplikasi tersebut” pada penelitian ini temuan dasar permasalahannya yaitu terdapat pada jaringan yang bermasalah sehingga di jaman sekarang ini dimana segala aktivitas berbasis internet itu bermasalahn apabila tidak ditemukan jaringan yang memadai.

Salah satu peneliti bernama Mustakim sagita dalam penelitiannya yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul penelitiannya yaitu Analisis fungsi dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong(DPMG) Dalam Peningkatan Kinerja aparatur Pemerintahan Gampong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara Kualitatif. Pada hasil dari penelitian ini yang dilakukan oleh Mustakim Sagita menyimpulkan bahwa hasil dari Penelitiannya yaitu bahwasannya “pelaksanaan fungsi DPMG PIDIE telah berjalan dengan optimal, sesuai dengan program dan TUPOKSI yang telah di tetapkan.” berkaitan dgn tupoksi yang ada maka dalam hal ini tentunya bermasalah dari sisi manajemen baik sesama pimpinan, antara pimpinan kepada bawahan dan juga secara kompetensi dan pemahaman yang dimiliki pegawai.

Dari penelitian-penelitian terdahulu ini tentunya terdapat persamaan temuan pada penelitian yang dilakukan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh yaitu dari segi SDM yang ada yang kurang memadai, dan juga fasilitas yang belum cukup terkondisikan dengan baik. Padahal dalam menunjang kinerja dari dinas pemberdayaan untuk mencapai strategi dan mencapai tujuan-tujuannya apabila tidak dilakukan dengan baik maka tidak akan mendapat hasil apa-apa untuk tercapainya tujuan organisasi ini. Serta menunjukkan juga bahwa daeri tahun ketahun seiring berjalannya waktu permasalahan-permasalahan yang ada semakin banyak ditimbulkan bahkan dari permasalahan kecil seperti koordinasi, komunikasi secara internal maupun eksternal dapat berdampak kedepannya untuk tercapainya tujuan organisasi.

IV. KESIMPULAN

Berpedoman dari hasil penelitian di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Kabupaten Nagan Raya ditinjau dari segi kemampuan, kekuatan, peluang, budaya, dan kecerdasan berdasarkan analisis ASOCA adalah sebagai berikut :
 - a. Strategi *Ability – Opportunities* (AbO)
 - 1) Mendayagunakan kemampuan pegawai DPMGP4 Kabupaten Nagan Raya untuk memberikan pemberdayaan kepada aparatur Gampong dengan

maksimal. Sehingga pemberdayaan yang diberikan kepada aparatur Gampong efektif dan efisien.

- 2) Memanfaatkan pegawai DPMGP4 Kabupaten Nagan Raya yang responsive untuk melayani kendala yang menghambat kinerja aparatur Gampong dengan cepat. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan aparatur Gampong terhadap pelayanan yang diberikan.
- b. Strategi *Ability- Culture*
- 1) Memanfaatkan kemampuan dinas DPMGP4 dan juga aparatur Gampong untuk meningkatkan kesadaran pentingnya kualitas SDM aparatur dalam pelayanan kepada masyarakat. Untuk mengedukasi masyarakat terhadap pentingnya pemilihan SDM aparatur Gampong.
 - 2) Meningkatkan hubungan serta koordinasi yang baik antar pegawai Dinas, aparatur Gampong dan juga masyarakat. Hubungan dan koordinasi yang baik akan meningkatkan budaya Kerjasama yang baik di DPMGP4 Kabupaten Nagan Raya.
- c. Strategi *Strength-Opportunities*
- 1) Melakukan Sosialisasi guna meningkatkan kualitas kinerja aparatur Gampong. Aparatur Gampong akan paham terhadap tanggung jawab serta kompetensi yang harus dimiliki serta tidak melanggar SOP kinerja yang telah diatur.
 - 2) Meningkatkan pemahaman aparatur Gampong terkait standar kompetensi serta tanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat. Dengan begitu aparatur Gampong akan menerapkan pemberdayaan yang diberikan oleh DPMGP4 Kabupaten Nagan Raya.
- d. Strategi *Strength- Culture*
- 1) Memberikan penegasan terkait standar kompetensi aparatur dan pelayanan yang diterbitkan oleh pemerintah. Tegaknya peraturan akan menjadikan aparatur Gampong tertib dalam melaksanakan pekerjaan serta tanggung jawab sebagai aparatur Gampong.
 - 2) Melaksanakan Pemberdayaan aparatur Gampong sesuai dengan standar tanpa mengurangi budaya serta menjunjung tinggi adat istiadat. Dengan pemberdayaan ini melalui pendekatan budaya akan lebih efektif.
- e. Strategi *Agility-Opportunities*
- 1) Memanfaatkan kecerdasan yang dimiliki pegawai dinas dan aparatur Gampong untuk peningkatan kesadaran tentang pentingnya kualitas kinerja dalam pelayanan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan pemahaman aparatur Gampong terhadap kualitas kinerja dalam pelayanan kepada masyarakat.
 - 2) memanfaatkan inovasi dari DPMGP4 dalam memberikan pemberdayaan kepada aparatur Gampong. Dengan inovasi diharapkan dapat mempermudah dan mengoptimalkan program pemberdayaan aparatur Gampong.
- f. Strategi *Agility-Culture*
- 1) memanfaatkan kecerdasan pegawai dinas yang mampu melayani aparatur Gampong dengan baik supaya dapat memberikan pemahaman kepada aparatur Gampong terkait pentingnya kualitas kinerja aparatur Gampong dalam memberikan pelayanan.
 - 2) Melaksanakan program dinas untuk melakukan pendekatan kepada aparatur Gampong tanpa bertentangan dengan budaya lingkungan masyarakat.
2. Faktor Penghambat Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Aparatur Gampong di DPMGP4 Kabupaten Nagan Raya adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya kesadaran kualitas pemilihan SDM aparatur Gampong yang dikarenakan hambatan budaya nepotisme yang masih marak dimasyarakat.
 - b. Fasilitas sarana prasarana sebagai penunjang kualitas kinerja aparatur masih tergolong minim di beberapa Gampong yang lokasinya jauh dari pusat ibukota kabupaten
 - c. Rendahnya disiplin aparatur Gampong dalam pelaksanaan kinerja serta tanggung jawab yang diberikan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
3. Upaya yang dilakukan DMPGP4 Kabupaten Nagan Raya untuk mengatasi faktor penghambat Strategi Peningkatan Kualitas Aparatur Gampong di Kabupaten Nagan Raya.
- a. Memberikan sosialisai kepada kepala desa (geuchik) yang dalam hal ini memiliki wewenang sepenuhnya dalam hal rekrutmen aparatur Gampong agar memperhatikan kompetensi sesuai standar yang ditetapkan.
 - b. Memberikan pemberdayaan aparatur melalui program strategis tertib administrasi serta melakukan evaluasi kinerja aparatur Gampong untuk melihat pelaksanaan penerapan pembinaan yang telah diberikan serta melihat kualitas pelayanan terhadap masyarakat
 - c. Memaksimalkan Pembinaan fasilitas sarana dan prasarana Gampong baik yang terjangkau maupun yang sulit dijangkau dari pusat ibukota kabupaten guna menunjang kualitas kinerja aparatur yang optimal.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini tentunya jauh dari kata sempurna, peneliti mengumpulkan data dengan waktu yang terbatas serta melakukan pengkajian dan analisis atas data yang ditemukan tentunya terdapat permasalahan yaitu dengan waktu yang begitu singkat peneliti kesulitan untuk menyelaraskan data yang ditemukan secara dokumentasi dengan hasil wawancara yang ada untuk dilakukan analisis. Karena informan yang ditentukan oleh peneliti dimana pada penelitian ketika dilapangan beberapa informan sulit untuk ditemui dan beberapa juga memiliki waktu yang terbatas untuk dilakukan wawancara sehingga penelitit berusaha semaksimal mungkin melakukan pengolahan data dengan analisis yang digunakan di penelitian ini sebaik mungkin.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). setiap instansi tentunya memiliki visi dan tujuan mereka masing-masing, maka dari itu untuk menapai setiap visi dan tujuan tersebut, diperlukan perencanaan yang matang . dan salah satunya menentukan strategi apa saja yang harus dilakukan. Maka besar harapan penelitian ini dengan hasil yang didapatkan bisa menjadi sarana untuk saling bertukar informasi, bertukar pikiran untuk bisa saling memberikan peningkatan pada instansi, masyarakat, individu, maupun kelompok agar bisa menjadi bagian dari perjuangan untuk pelayanan memberikan kesejahteraan dan mendapatkan kesejahteraan yang layak.

V . Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pemerintah Kabupaten Nagan Raya, serta kepada terkhususnya dinas Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Pengendalian Penduduk Dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Karena berkat dukungan dan bantuannya maka penelitian ini bisa berjalan dengan baik dan bisa terselesaikan. Serta peneliti juga berterima kasih kepada para keuchik, camat, dan juga masyarakat Gampong yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga peneliti bisa memperoleh hal-hal yang dibutuhkan untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ajang, Okky Irwanto (2021) *Kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Aparatur Desa Di Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah*. Jatinangor: IPDN
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, Yulia (2021). *Inovasi Dinas Pemberdayaan masyarakat dan Desa Dalam Pelayanan Administrasi Desa Melalui Aplikasi PAHARI di Kabupaten Pulang Pisang*. Jatinangor: IPDN
- Suradinata, Ermaya., 2021. *Analisis Kepemimpinan Strategi Pengambilan Keputusan ASOCA. Edisi Keempat*. Bandung: ALQAPRINT JATINANGOR.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D. 19th ed*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Zukri dan mustakim sagita 2020. *Analisis Fungsi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) dalam peningkatan kinerja aparatur pemerintahan Gampong*. Jurnal Ilmu adminstrasi Negara.

